



# 10.27%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 15 JUL 2025, 6:10 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.11%

● CHANGED TEXT  
10.15%

## Report #27500083

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Shin Tae Yong merupakan pelatih tim nasional sepak bola Indonesia dari tahun 2019. Karirnya berakhir dengan pemecatan dari posisinya sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada awal tahun 2025. Keputusan memberhentikan Shin Tae Yong telah menimbulkan berbagai reaksi dari penggemar dan masyarakat. Keputusan ini memicu berbagai tanggapan, baik yang mendukung maupun yang menolak. Perbincangan mengenai pemecatan Shin Tae Yong tidak terlepas dari perdebatan dan kontroversi yang muncul dalam pemberitaan pada media online, menciptakan dinamika yang rumit dalam respons publik terhadap keputusan tersebut. Dengan pemberitaan melalui media online memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah bagi semua kalangan, baik atas maupun bawah, dibandingkan dengan media online massa tradisional. Hal tersebut menyebabkan tingkat penyebaran informasi yang sangat cepat sehingga topik pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong ini cepat diketahui oleh masyarakat luas dan membuat masyarakat menyuarakan opini mereka. Beragam perspektif dan opini yang berbeda dari masyarakat dan penggemar yang dapat diamati melalui postingan di media online sosial setelah mengetahui informasi dari media online. Opini masyarakat menyuarakan pendapat mereka terkait pemecatan Shin Tae Yong baik opini pro atau kontra seperti memiliki tanda pagar # STYOut hingga dukungan untuk mempertahankan Shin Tae Yong

g yang memiliki tanda pagar #STYStay di media online sosial. Dalam pembahasan ini, peneliti akan fokus terhadap pembingkai media online dalam pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong yang mencakup berbagai sudut pandang dari dua media yang berbeda. (Meyer, 2020). Pemberitaan tentang Shin Tae Yong menarik perhatian publik karena dia merupakan pelatih baru untuk Timnas Indonesia, yang mulai menjabat sejak 28 Desember 2019. Namun, sayangnya, ada desas-desus yang menyebutkan bahwa ia akan dipecat oleh PSSI, sebagai induk organisasi Bola nasional. Timnas Indonesia memang telah lama dikenal sering mengalami pergantian pelatih, dengan catatan sudah 41 kali berganti pelatih hingga saat ini (Hilman, 2020). Gambar 1.1 Berita Pemecatan Shin Tae Yong Kompas.com Menurut Firzie A. Idris (2025) yang melaporkan melalui laman resmi Kompas.com pada rubrik Bola, menyebutkan bahwa PSSI secara resmi memberhentikan Shin Tae-yong dari posisi pelatih Timnas Indonesia setelah melalui pertimbangan matang terkait kinerja dan dinamika internal tim. Keputusan ini diambil sebagai langkah strategis untuk memperbaiki performa Timnas Indonesia yang dinilai belum memenuhi harapan, sekaligus mempersiapkan pondasi yang lebih kuat bagi masa depan sepak 2 bola nasional. Pemecatan Shin Tae-yong mendapat perhatian luas dari publik dan media, yang menandai babak baru dalam perjalanan Timnas Indonesia. PSSI berkomitmen untuk segera mencari pengganti yang mampu membawa perubahan positif dan meningkatkan prestasi tim di kompetisi mendatang. Langkah ini juga mencerminkan upaya PSSI dalam melakukan evaluasi dan perbaikan demi kemajuan sepak bola Indonesia secara keseluruhan (Idris, 2025). Gambar 1.2 Berita Pemecatan Shin Tae Yong Bolasport.com Menurut Metta Rahma Melati (2025) yang dikutip dari laman resmi Bolasport.com, dijelaskan bahwa Erick Thohir, Ketua Umum PSSI, membantah keras bahwa pemecatan Shin Tae-yong sebagai pelatih Timnas Indonesia disebabkan oleh tekanan dari mafia sepak bola atau Exco PSSI. Ia menegaskan bahwa keputusan tersebut diambil secara profesional dan berdasarkan evaluasi kinerja pelatih serta kebutuhan untuk meningkatkan prestasi tim nasional.

Erick juga menekankan bahwa PSSI berkomitmen untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil demi kemajuan sepak bola Indonesia adalah murni demi kepentingan olahraga dan bukan karena tekanan eksternal. Pernyataan ini sekaligus merespons 3 berbagai spekulasi dan rumor yang beredar di masyarakat terkait alasan pemecatan Shin Tae-yong (Melati, 2025). Berita mengenai pemecatan ini tidak hanya menjadi fokus di kalangan penggemar sepak bola, tetapi juga menarik perhatian media online yang berupaya memberikan pemberitaan mendalam mengenai dampak keputusan tersebut terhadap tim dan masa depan Bola di Indonesia. Dalam pemberitaan terkait pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia, yang kini menjadi sorotan publik, terdapat perbedaan informasi yang mencolok yang menyebabkan timbulnya opini pro dan kontra dari masyarakat, informasi tersebut merupakan prestasi yang diraih oleh Timnas Indonesia di bawah kepemimpinannya dan keputusan pemecatannya oleh PSSI. Hal ini bermula pada akhir tahun 2019, Shin Tae Yong, seorang pelatih dari Korea Selatan, secara resmi diangkat sebagai pelatih tim nasional sepak bola Indonesia. Penunjukan ini dilakukan oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kinerja tim nasional, terutama menjelang kualifikasi Piala Dunia 2022. Shin Tae Yong dikenal memiliki pengalaman yang luas, termasuk keberhasilannya dalam memimpin tim nasional Korea Selatan di berbagai turnamen internasional, seperti Piala Dunia 2018. Dengan latar belakang tersebut, banyak pengamat sepak bola berharap bahwa kehadirannya dapat membawa dampak positif bagi tim nasional Indonesia (Bain, 2019). Sejak memulai masa kepemimpinannya, Shin Tae Yong telah menerapkan metode pelatihan yang inovatif, dengan penekanan pada pengembangan fisik dan taktik yang lebih kontemporer. Ia dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang disiplin, serta menekankan pentingnya dedikasi dan kerja keras dari setiap anggota tim. Dalam sebuah wawancara, Shin mengungkapkan keinginannya untuk membentuk tim yang tidak

4 hanya kompetitif di tingkat Asia, tetapi juga mampu bersaing di panggung dunia (Smith, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir para pemain dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Selama kepemimpinannya, Shin Tae Yong berhasil mengantarkan tim nasional Indonesia meraih sejumlah prestasi, salah satunya adalah mencapai final Piala AFF 2020. Meskipun tim tidak berhasil memenangkan gelar, performa yang ditunjukkan oleh para pemain mendapat apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk penggemar dan media online. Ini menandakan bahwa upaya pembangunan tim yang dilakukan oleh Shin mulai menunjukkan hasil, meskipun masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi (Lee, 2022). ❑ Perjalanan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional tidak selalu berjalan lancar. Terdapat sejumlah kritik yang muncul terkait dengan hasil pertandingan yang tidak stabil, serta pilihan taktis yang diambil olehnya. Meskipun demikian, banyak pihak meyakini bahwa dengan waktu dan dukungan yang memadai, Shin mampu mengangkat tim nasional Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi (Gupta, 2020). Polemik yang melibatkan Shin Tae Yong dimulai ketika ia mengeluarkan pernyataan di salah satu media online Korea Selatan yang dianggap merendahkan PSSI. 5 Dalam wawancaranya dengan Naver Sports, Shin Tae Yong secara terbuka menyampaikan kritik terhadap PSSI, mengungkapkan ketidakpuasannya setelah melatih Timnas Indonesia. Sebagai respons, Indra Sjafri, yang mewakili PSSI, membela diri dari tuduhan yang ditujukan kepadanya. Indra Sjafri, yang menjabat sebagai Direktur Teknik Timnas Indonesia, bahkan diusulkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Shin Tae Yong (Setiawan & Indiriawati, 2020). ❑ 5 Peneliti membuat tabel mengenai jumlah pemberitaan yang berkaitan dengan isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia di berbagai media online selama periode Januari hingga Februari 2025. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat perhatian media terhadap isu tersebut serta untuk memperkuat dasar pemilihan media yang dianalisis dalam penelitian. Tabel 1.1 Total Jumlah Pemberitaan di Media No .

Media Berita Online Rubrik Bola Jumlah Berita 1. Kompas.com 42 2. Detik.com 39 3. Kumparan.com 7 4. Liputan6.com 3 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel pertama menunjukkan jumlah pemberitaan di media online umum yang memiliki rubrik olahraga, khususnya sepak bola. Kompas.com menduduki posisi teratas dengan 42 berita, diikuti oleh Detik.com 39 berita, Kumparan.com 7 berita dan Liputan6.com 3 berita. Data ini mengindikasikan bahwa Kompas.com merupakan media umum yang paling konsisten dalam memberitakan isu ini, mencerminkan fokus dan perhatian serius dari media tersebut terhadap peristiwa pemecatan Shin Tae Yong. Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa Kompas.com dipilih sebagai unit observasi dalam penelitian, mengingat frekuensi pemberitaannya yang tinggi dan jangkauan audiens yang luas sebagai media arus utama.

6 Tabel 1.2 Total Jumlah Pemberitaan di Media N o. Media Berita Online Olahraga Jumlah Berita 1. Bolasport.com 50 2. Bola.com 31 3. Bola.net 15 4. Skor.id 3 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel kedua menyajikan data dari media yang secara khusus berfokus pada liputan olahraga. Bolasport.com menduduki posisi teratas dengan 50 artikel berita, diikuti oleh Bola.com 31 berita, Bola.net 15 berita dan Skor.id 3 berita. Dari data ini, terlihat bahwa Bolasport.com merupakan media olahraga dengan intensitas pemberitaan tertinggi terkait isu pemecatan Shin Tae Yong. Fokus redaksional Bolasport.com yang memang mengkhususkan pada berita olahraga, khususnya sepak bola, menjadi alasan kuat mengapa media ini dipilih sebagai objek perbandingan dalam penelitian. Berdasarkan dua tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com dan Bolasport.com adalah dua media yang paling dominan dalam memberitakan peristiwa pemecatan Shin Tae Yong selama periode penelitian. Banyaknya artikel yang diterbitkan oleh kedua media tersebut menunjukkan bahwa isu ini mendapatkan perhatian khusus, baik di media arus utama maupun di media olahraga yang lebih spesifik. Oleh karena itu, pemilihan Kompas.com dan Bolasport.com sebagai objek penelitian sangat relevan untuk menganalisis perbandingan framing pemberitaan antara



media umum dan media olahraga. 7 Peneliti memilih Kompas.com sebagai salah satu media online dalam studi ini karena Kompas.com merupakan salah satu media terkemuka di Indonesia yang menyediakan beragam informasi yang luas. Media ini tidak hanya menyajikan berbagai topik penting secara mendalam, tetapi juga memiliki rubrik khusus seperti "Bola" yang berfokus pada berita seputar olahraga sepak bola seperti jadwal dan hasil pertandingan hingga informasi mengenai pemain dan pelatih serta klub, sehingga mampu menyajikan berita yang relevan dan terkini. Selain itu, Kompas.com memiliki audiens yang sangat besar dan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh survei media IPWS. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan Kompas.com sangat penting untuk memahami bagaimana media nasional menyampaikan informasi terkait pemecatan Shin Tae Yong dan dampaknya terhadap pandangan publik (Meiliana, 2023). Peneliti memilih Bolasport.com sebagai media kedua dalam penelitian ini karena fokusnya yang mendalam pada pemberitaan olahraga, yang memungkinkan penyajian berita yang lebih terperinci dan terarah pada aspek-aspek olahraga. Gaya penyampaian yang khas dari Bolasport.com dalam mengangkat isu-isu olahraga memberikan perspektif yang unik. Media ini memiliki karakteristik yang menonjol dengan penekanan pada hiburan olahraga, tidak hanya menyajikan berita sebagai informasi, tetapi juga menyoroti gaya hidup para atlet dan komunitas olahraga. Selain itu, Bolasport.com terkenal dengan ulasan dan analisis yang mendalam, membantu pembaca untuk memahami lebih baik mengenai peristiwa, performa atlet, dan tokoh olahraga. Komitmen utama portal ini adalah kecepatan dalam menyajikan berita terkini serta kedalaman informasi. Bolasport.com juga mengintegrasikan kekuatan beberapa media besar di bawah Kompas Gramedia, seperti Tabloid BOLA, 8 Kompas.com, dan Tribunnews.com, untuk memperluas jangkauan dan memperkaya konten pemberitaan olahraga yang disajikan, sehingga memungkinkan analisis komparatif yang lebih mendalam mengenai cara kedua media membingkai pemberitaan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong

(Febriansyah, 2024). Peneliti menyadari bahwa kedua media yang dipilih, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com, berada di bawah Kompas Gramedia Group, peneliti tetap memutuskan untuk menggunakan kedua media tersebut dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun tergabung dalam satu grup media, kedua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam fokus pemberitaan dan gaya penyampaian berita. Kompas.com, sebagai media umum, menyajikan berita dengan cakupan yang luas dan gaya yang lebih formal, sedangkan Bolasport.com lebih fokus pada pemberitaan olahraga dengan gaya yang lebih dinamis dan menghibur. Perbedaan ini sangat penting untuk dianalisis, terutama dalam konteks pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia, untuk memahami bagaimana masing-masing media mbingkai peristiwa tersebut secara berbeda. Peneliti juga melihat adanya sebuah segmentasi pembaca yang berbeda secara signifikan. Kompas.com adalah media online yang ditujukan untuk khalayak umum dengan cakupan berita yang luas dan beragam, sehingga pembacanya berasal dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan minat. Di sisi lain, Bolasport.com lebih terfokus pada segmen pembaca yang memiliki minat khusus dalam dunia olahraga, terutama sepak bola, dengan audiens yang cenderung lebih tertarik pada berita olahraga, khususnya cabang olahraga sepak bola. Perbedaan dalam segmentasi pembaca ini menjadi alasan penting dalam penelitian untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut mbingkai pemberitaan yang sama, yaitu pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, dengan pendekatan 9 dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens masing-masing (Nur, 2017). Penelitian diawali dengan mencari berita pemecatan Shin Tae Yong pada media online yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Januari 2025 hingga 28 Februari 2025, ditemukan sejumlah laporan berita dengan kata kunci Pemecatan Shin Tae Yong. Pemilihan periode tersebut dikarenakan bertepatan dengan sebelum, sesaat dan sesudah terjadinya pemecatan. Beberapa media online yang terlibat antara lain Kompas.com dengan 42

berita dan Bolasport.com dengan 50 berita. Proses pemilihan berita dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik seperti "pemecatan Shin Tae Yong", "Shin Tae Yong dipecat", serta berita yang memiliki judul atau pembahasan yang secara khusus menyoroti isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua berita yang dianalisis benar-benar relevan dan terfokus pada topik utama penelitian, yaitu framing pemberitaan terkait pemecatan tersebut. Pemilihan kajian awal media online ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi media online nasional yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berbagai media online tersebut mengangkat isu mengenai perbedaan pandangan antara masyarakat dan pemerintah, khususnya terkait pemecatan Shin Tae Yong yang dianggap dapat mempengaruhi opini publik terhadap dunia bola di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Kompas.com dan Bolasport.com sebagai unit observasi untuk analisis media nasional yang meliput pemberitaan tentang pemecatan Shin Tae Yong yang memicu opini publik. Pemilihan kedua media online tersebut didasarkan pada pertimbangan yang cermat mengenai relevansi, jangkauan, dan pengaruhnya dalam membentuk opini publik. Dengan menggunakan kata kunci yang tepat, peneliti dapat menyaring berita yang secara eksplisit membahas peristiwa pemecatan, sehingga menghindari pengambilan berita yang hanya menyentuh aspek lain dari karier Shin Tae Yong atau isu yang tidak terkait langsung. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis framing, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai bagaimana kedua media, Bolasport.com dan Kompas.com, membingkai peristiwa pemecatan tersebut dalam pemberitaan mereka selama periode Januari hingga Februari 2025. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pemberitaan yang dominan dan perbedaan gaya penyajian antara kedua media, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti berhasil mengidentifikasi total 92 artikel berita yang membahas pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas

Indonesia dari dua media online yang menjadi subjek penelitian. Dari total tersebut, Kompas.com menyajikan 42 artikel yang secara khusus mengangkat isu pemecatan Shin Tae Yong, sedangkan BolaSport.com mencatat 50 artikel terkait topik yang sama. Data ini diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan kata kunci seperti 'pemecatan Shin Tae Yong', 'Shin Tae Yong dipecat', serta artikel yang memiliki judul atau isi yang secara eksplisit menyoroti peristiwa pemecatan tersebut. Semua artikel yang dianalisis berada dalam rentang waktu Januari hingga Februari 2025, sesuai dengan periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap isu pemecatan ini, meskipun jumlah pemberitaan di Bolasport.com sedikit lebih banyak, yang dapat menjadi bahan analisis lebih lanjut mengenai perbedaan fokus dan gaya pemberitaan antara kedua media tersebut. 11

Pembingkaiian media online merujuk pada metode dimana suatu narasi atau kejadian disusun, dikemas, dan disampaikan kepada publik. Analisis framing secara konseptual bertujuan untuk mengkaji peran media online dalam membentuk persepsi terhadap realitas, termasuk peristiwa, individu, kelompok, dan isu tertentu. Dengan demikian, pembingkaiian menciptakan sudut pandang tertentu yang memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan. Proses pembingkaiian media online melibatkan konstruksi makna terhadap realitas sosial serta pemahaman peristiwa dalam konteks yang sengaja diatur (Suharyo, 2021). Konstruksi realitas sosial sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana media online dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa tertentu. media online memiliki peran penting dalam proses pembingkaiian dan penyaringan informasi, yang pada gilirannya membentuk cara audiens memahami realitas sosial. Berbagai jenis media online memiliki perspektif dan kepentingan yang berbeda dalam membingkai isu atau berita tertentu (Hadiwijaya, 2023). Dalam hal ini, konstruksi realitas sosial memiliki dampak signifikan terhadap pemberitaan, karena dalam media online berita, konstruksi realitas sosial mencakup persiapan materi, distribusi selektif,

pembentukan makna, dan penguatan argumen, yang semuanya dapat mempengaruhi pandangan masyarakat (Karman, 2015). Media di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan jika dibandingkan dengan banyak negara lain, terutama media online di negara-negara Barat. Inovasi teknologi modern sangat berperan dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Situasi yang dulunya sangat konvensional dan terbatas kini telah berubah menjadi lebih terbuka dan mencakup berbagai aspek. Industri media online massa memiliki 12 peluang yang baik untuk beradaptasi dengan tren penyebaran informasi, melihat tingginya permintaan masyarakat akan akses informasi secara online. Media online dan konstruksi realitas telah menunjukkan bahwa banyak media online menggunakan indikator kualitatif dalam pemilihan berita yang akan dipublikasikan (Riau, 2020). Di Indonesia, perkembangan media online berita berlangsung dengan sangat cepat. Hal ini terlihat dari banyaknya platform media online massa dan media online sosial yang ada untuk menyebarkan informasi. Media online memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Dalam hal ini, media online yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mengolah realitas menjadi narasi yang kohesif. Dalam dunia jurnalistik, media online berfungsi vital dalam membentuk narasi melalui pemilihan judul, fokus berita, penggunaan gambar, dan pemilihan narasumber. Seiring dengan perkembangan media online massa, perbedaan dalam cara penyajian berita semakin mencolok, di mana berbagai media online dapat menginterpretasikan peristiwa yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini memberikan peluang bagi media online tertentu untuk menonjolkan aspek atau dimensi tertentu dari berita, sementara media online lain mungkin memilih untuk mengurangi atau merekonstruksi aspek tersebut, sehingga menghasilkan beragam interpretasi di mata publik (Sugiyono, 2020). Dalam pengemasan kedua berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Bolasport.com, terdapat perbedaan yang mencolok dalam cara penyampaian informasi. Perbedaan dalam dua berita

di atas mengenai pemecatan Shin Tae-yong menunjukkan adanya variasi dalam penyampaian informasi yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peristiwa tersebut. Pada media Kompas.com dengan judul pemberitaan “Resmi, PSSI 13 Memberhentikan Pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-yong , menyajikan secara formal dan objektif sebagai pengumuman resmi dari PSSI mengenai pemecatan Shin Tae-yong. Bahasa yang digunakan cenderung netral dan fokus pada fakta keputusan serta alasan strategis di balik pemecatan tersebut, tanpa menyinggung isu atau spekulasi lain. Sebaliknya, pada media Bolasport.com dengan judul pemberitaan “Erick Thohir Bantah Pemecatan Shin Tae-yong karena Tekanan Mafia sepak bola dan Exco PSSI, Begini Katanya , mengadopsi pendekatan yang lebih menonjolkan aspek dinamika internal dan kontroversi yang mengelilingi pemecatan tersebut. BolaSport.com menghadirkan pernyataan langsung dari Erick Thohir yang membantah adanya tekanan dari mafia sepak bola atau Exco PSSI sebagai alasan pemecatan. Pendekatan ini memberikan konteks lebih luas dan menyoroti sisi "balik layar" dari keputusan tersebut, sekaligus merespons rumor yang beredar di masyarakat. Bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan mengarah pada klarifikasi isu yang sedang hangat diperbincangkan. Kompas.com menyajikan fakta dan data terkait performa tim nasional di bawah kepemimpinan Shin Tae Yong, serta reaksi dari berbagai pihak, termasuk pengamat sepak bola dan penggemar. Dengan memberikan konteks yang lebih luas mengenai situasi sepak bola di Indonesia, berita tersebut berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai implikasi dari pemecatan tersebut. Penggunaan bahasa yang lebih objektif dan analitis menciptakan ruang bagi kritik terhadap keputusan PSSI, serta mengajukan pertanyaan yang mungkin belum terjawab, seperti pertimbangan apa yang sebenarnya mendasari pemecatan tersebut. Peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dasar informasi yang disajikan oleh kedua media nasional ini serta konstruksi sosial yang terbentuk, mengingat bahwa pemingkakan berita 14 sangat dipengaruhi oleh kedua media tersebut. Model framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki terdiri

dari empat struktur utama yang menyediakan kerangka analisis yang mendalam. Struktur-struktur tersebut meliputi aspek sintaktis, skrip, tematik, dan retorik, yang secara kolektif menawarkan pendekatan menyeluruh untuk menganalisis bagaimana media membingkai informasi dalam teks berita (Ichsan, 2024). Peneliti berpendapat bahwa model framing Pan dan Kosicki sangat sesuai dan relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Model ini memungkinkan analisis yang komprehensif dengan mencakup keempat struktur tersebut. Dalam aspek sintaktis, unit observasi mencakup judul, headline, lead, dan pemilihan narasumber (Sugiyono, 2020). Pada struktur skrip, analisis berfokus pada konten berita dengan mempertimbangkan elemen 5W + 1H. Dari sudut pandang tematik, penulis dapat menganalisis alur berita, cara penyajian, serta tokoh yang ditampilkan. Sementara itu, dari perspektif retorik, penulis dapat menganalisis penggunaan kata, idiom, elemen visual seperti foto atau gambar, serta grafik yang terdapat dalam artikel berita. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa model framing Pan dan Kosicki dapat digunakan untuk menganalisis pemberitaan secara menyeluruh dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sebagai upaya untuk memahami posisi media nasional melalui pembedaan berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional sepak bola Indonesia. Selain penjelasan tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berfungsi sebagai acuan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menekankan perbedaan, kesamaan, dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini dalam konteks ilmiah. 15 Pertama, studi yang dilakukan oleh oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025) mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pemberitaan mengenai kontroversi pemecatan Shin Tae Yong di media Metro TV. Penelitian ini menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Penelitian ini hanya menggunakan satu media, yaitu Metro TV. Serta penelitian ini juga mencakup rentang waktu dari Januari hingga Februari

2025, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan berita dalam periode tersebut. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Metro TV menggunakan berbagai teknik framing untuk menekankan potensi tim nasional dan memperkuat narasi mengenai konflik, serta menggambarkan pemecatan sebagai langkah yang kontroversial tetapi dianggap perlu untuk reformasi dalam sepak bola Indonesia. Kedua, studi yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020). Penelitian ini berfokus pada analisis framing model Pan dan Kosicki dalam pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Skor.id dan Kompas.com pada periode Mei-Juni 2020. **10** Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam cara kedua media tersebut menyajikan berita. Di satu sisi, Kompas.com cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai konflik antara Shin Tae Yong dan PSSI, serta melibatkan berbagai sumber, termasuk media internasional, untuk menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Sebaliknya, Skor.id lebih condong mendukung PSSI dan memberikan kesempatan bagi pernyataan dari federasi, sehingga framing yang dihasilkan lebih menguntungkan posisi PSSI dalam konflik tersebut.

16 Ketiga, studi yang dilakukan oleh Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri Isma (2025). Penelitian ini menganalisis komentar netizen di Instagram pada pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari komentar netizen di Instagram menunjukkan adanya aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan dalam mengubah situasi. Penelitian ini menunjukkan kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena mengedepankan analisis framing melalui model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini memperluas cakupan analisis media dengan meneliti dua platform media, yaitu Kompas.com dan

Bolasport.com. Penelitian ini memberikan wawasan yang baru dalam memahami dinamika pemberitaan media di Indonesia, terutama dalam ranah sosial dan olahraga. Maka dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing, dengan unit observasi yang digunakan adalah 20 berita yang berasal dari kedua portal media yakni Kompas.com dan Bolasport.com yang memuat topik pemecatan Shin Tae Yong selama periode Januari 2025 hingga Februari 2025 dengan karakteristik pemberitaan masing-masing media yang menjadi pilihan peneliti. Pemilihan periode ini didasarkan pada faktualitas berita, mengingat topik ini baru terjadi dan menjadi perhatian utama dalam opini publik dan media. Dalam penelitian ini, periode yang ditentukan mencakup momen krusial seperti kejadian saat pemecatan terjadi yang berpotensi memengaruhi opini publik. 1) Pemilihan berita ini 17 didasarkan pada kesesuaian konten yang tercermin dalam judul dan isi pemberitaan yang relevan, serta parameter yang digunakan dalam alat ukur, yaitu dimensi-dimensi analisis framing menurut Pan & Kosicki. Keempat struktur dari model framing Pan & Kosicki ini memiliki peranan yang krusial dalam penelitian ini, yang mencakup elemen-elemen seperti judul, latar belakang, pendapat atau pernyataan, serta penutup. 3) Elemen-elemen tersebut meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana peningkatan pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com periode Januari 2025 hingga Februari 2025?”. 1.3. Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan peningkatan pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Bolasport.com dan media Kompas.com periode Januari - Februari 2025. 1.4. Manfaat Penelitian 18 Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat

diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu: 1.4.1

. Manfaat Akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

terhadap pengembangan kajian dan literatur Jurnalisme Online. 20 56 Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana cara media membentuk opini publik melalui framing berita. Diharapkan

temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait jurnalisme

online. 1.4.2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan praktis bagi para profesional media dalam

penggambaran perbandingan dalam laporan pemberitaan, sehingga dapat

menghindari bias dan menyampaikan informasi yang lebih objektif kepada masyarakat. 25

26 36 63 75 19 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 25 26 36 63 73 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No. Judul | Penulis | Tahun Afiliasi

Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan

skripsi ini 1. Analisis Framing Pemberitaan Metro TV (Studi Kasus:

Kontroversi PSSI Pecat Shin Tae-Yong) | Nur Sukma Meilisa dan Edi

Nurwahyu Julianto | 2025 Universitas Semarang Penelitian framing

oleh Gamson dan Modigliani, kualitatif Penelitian ini menemukan

bahwa Metro TV menyajikan berita pemecatan digambarkan sebagai

tindakan berani yang bertujuan untuk mereformasi sepak bola di

Indonesia, dengan penggunaan frasa menarik seperti “generasi emas sepak bola

Indonesia. . Peneliti berharap memperluas objek penelitian

dengan membandingkan laporan dari media lain dan melakukan

analisis dalam rentang waktu yang lebih panjang serta dapat

menyelidiki pengaruh framing berita terhadap opini Perbedaan

dengan skripsi ini terletak pada model framing. 71 Penelitian ini menggunakan

model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Perbedaan juga

terletak pada pemilihan media, penelitian ini menggunakan media Metro

TV. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, penelitian ini

tidak ada waktu periode penelitian. 20 publik dan persepsi masyarakat

mengevaluasi keputusannya PSSI. 2. Analisis Framing Media Online

Skor.ID dan Kompas.Com pada Pemberitaan Pemecatan Pelatih Tim



REPORT #27500083

Nasional Indonesia Shin Tae Yong Edisi Mei-Juni 2020 | Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru | 2020

Universitas Mataram Penelitian framing oleh Pan dan Kosicki, kualitatif Penelitian mendapatkan hasil adanya perbedaan dalam cara Skor.ID dan Kompas.Com menyajikan berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong. Skor.ID lebih menekankan sisi positif dari keputusan tersebut, dengan menyoroti kemungkinan perbaikan bagi tim nasional. Sebaliknya, Kompas.Com mengambil pendekatan yang lebih kritis, menekankan konflik antara pelatih dan PSSI serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemecatan itu. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas jangkauan analisis dengan membandingkan lebih banyak jenis media, termasuk platform media sosial dan melaksanakan analisis longitudinal yang mencakup rentang waktu yang lebih panjang, serta mempertimbangkan Perbedaan pada skripsi ini terletak pada pemilihan media, penelitian ini menggunakan media Skor.id dan Kompas.com. Perbedaan juga terletak pada pemilihan waktu periode penelitian, penelitian ini dilakukan pada periode Mei hingga Juni 2020. 21 untuk melibatkan sudut pandang dari pengamat sepak bola atau ahli komunikasi. 3. Analisis Komentar Netizen di Instagram pada Pemberitaan Pemecatan Shin Tae-Yong | Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri Isma | 2025 Universitas Malikussaleh Penelitian kualitatif dengan pendekatan library research Penelitian ditemukan hasil dari komentar netizen menunjukkan aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan mengubah situasi. Penelitian ini dapat diteruskan dengan memperluas cakupan analisis melalui perbandingan berbagai jenis portal berita online dengan metode yang berbeda. Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif

dengan pendekatan library research dan juga penelitian tersebut berfokus pada komentar netizen dan lebih menitikberatkan pada respons dan reaksi audiens di media sosial terhadap pemberitaan, dengan analisis aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam komentar. 22 Peneliti merujuk pada tiga studi pustaka sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025), Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020), Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri (2025) karena relevansi yang signifikan terhadap penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025) mengungkapkan bahwa penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis cara pemberitaan mengenai kontroversi pemecatan Shin Tae Yong di media Metro TV. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya, karena mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sementara penelitian sebelumnya menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan media, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu media, yaitu Metro TV, sedangkan penelitian ini melibatkan dua media, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Serta penelitian ini juga mencakup rentang waktu yang lebih terperinci, yaitu dari Januari hingga Februari 2025, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan berita dalam periode tersebut. Hasil dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa Metro TV menggunakan berbagai teknik framing untuk menekankan potensi tim nasional dan memperkuat narasi mengenai konflik, serta menggambarkan pemecatan sebagai langkah yang kontroversial tetapi dianggap perlu untuk reformasi dalam sepak bola Indonesia. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020). Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada analisis framing pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional 23 Indonesia di media Skor.id

dan Kompas.com pada periode Mei- Juni 2020, sementara penelitian ini berfokus pada perbandingan pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong di media Bolasport.com dan Kompas.com dalam periode Januari hingga Februari 2025. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan dalam cara kedua media tersebut menyajikan berita. Di satu sisi, Kompas.com cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai konflik antara Shin Tae Yong dan PSSI, serta melibatkan berbagai sumber, termasuk media internasional, untuk menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Sebaliknya, Skor.id lebih condong mendukung PSSI dan memberikan kesempatan bagi pernyataan dari federasi, sehingga framing yang dihasilkan lebih menguntungkan posisi PSSI dalam konflik tersebut. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh oleh Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri (2025) mengenai analisis komentar netizen di Instagram pada pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya menganalisis komentar netizen pada pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong di media sosial Instagram. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong dari posisinya sebagai pelatih tim nasional Indonesia yang dimuat di media Bolasport.com dan Kompas.com. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan library research, di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif framing dengan model Pan & Kosicki. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari komentar netizen di Instagram menunjukkan adanya aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan dalam mengubah situasi. Ketiga penelitian ini memberikan kerangka dan perspektif bagi studi tentang pembingkai berita pemecatan Shin Tae Yong pada portal berita di Kompas.com dan Bolasport.com. Penelitian- penelitian tersebut

menjadi acuan utama dalam menilai bagaimana media membingkai isu-isu pemberitaan di Indonesia, sehingga memperkuat landasan bagi penelitian ini dalam memahami peran media dalam membentuk pandangan publik terhadap isu-isu pemberitaan di Indonesia. 39 76 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1.

☒ Framing Teori framing merujuk pada proses analisis dan pengenalan yang berkaitan dengan cara politisi, media online, atau kelompok tertentu dalam menyusun dan memilih informasi yang akan disampaikan dalam pesan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempengaruhi individu dalam menafsirkan atau memahami suatu peristiwa atau isu tertentu (Eriyanto, 2018). Menjelaskan bahwa teori framing dapat dipahami dengan cara yang sederhana sebagai suatu pendekatan untuk menganalisis realitas yang sedang terjadi, termasuk kelompok, individu, peristiwa dan elemen lain yang menjadi fokus perhatian media online saat melakukan pembedaan. Secara singkat, teori framing berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap bagaimana media online "membentuk" persepsi kita terhadap dunia. Dengan demikian, teori ini memungkinkan kita untuk melihat "di balik 25 layar" dari suatu laporan berita dan memahami strategi yang digunakan dalam penyampaian informasi. Studi ini menggunakan teori framing untuk menganalisis cara dua media online, Kompas.com dan Bolasport.com, membingkai laporan mengenai pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong antara Januari dan Februari 2025. Dengan menerapkan pendekatan framing Pan & Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan elemen-elemen pembedaan dalam berita, termasuk sintaksis (struktur kalimat dan narasi), tematik (tema dan isu yang diangkat), serta retorik (strategi bahasa dan gaya penyampaian). Analisis ini krusial untuk memahami pilihan dan penyusunan informasi oleh kedua media, yang pada gilirannya membentuk persepsi pembaca terhadap peristiwa pemecatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan isi berita secara faktual, tetapi juga menyelidiki strategi komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi interpretasi publik melalui pembedaan berita. Teori ini sering digunakan dalam penelitian yang

berhubungan dengan isu politik, sosial, dan media online untuk menganalisis bagaimana pesan dirancang dan disampaikan kepada masyarakat. Framing mencakup berbagai model yang berbeda. Berikut adalah berbagai model Framing menurut (Eriyanto, 2018), yaitu: 1. Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki, dalam model ini, terdapat empat elemen utama dalam kerangka framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa framing berfungsi sebagai alat kognitif yang berperan dalam penyajian informasi serta transformasi dalam pembentukan media online. 2. Robert N. Entman, dalam model ini, framing menekankan empat aspek utama, yaitu Define Problem, Diagnose 26 Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation. Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing merupakan proses pemilihan elemen-elemen kunci dari suatu realitas untuk disorotkan. 3. Todd Gitlin, dalam model Todd Gitlin, framing didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh media online untuk memilih dan menyajikan informasi, sehingga memungkinkan kita untuk memahami suatu hal dengan cara tertentu. 4. David E. Snow & Robert Sanford, dalam model ini, framing diartikan sebagai suatu proses yang menambahkan makna pada peristiwa dan kondisi yang saling berhubungan. Bingkai atau frame berperan sebagai struktur yang mengarahkan cara kita memandang suatu hal. Penelitian ini mengadopsi teori framing yang didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat elemen. Elemen pertama adalah sintaksis, yang merujuk pada pengaturan frasa atau kata dalam kalimat berita, serta mencerminkan cara jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu yang kemudian dituangkan dalam laporan berita. Elemen kedua, skrip, adalah metode yang digunakan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam berita dengan pendekatan 5W + 1H. Elemen ketiga, tematik, berkaitan dengan alur logis dan topik utama berita, serta cara penyajian fakta dalam teks berita. Sementara itu, elemen retorik berfokus pada analisis jurnalis terhadap peristiwa atau fakta yang akan disampaikan, dengan penekanan pada aspek visual dan teknik bahasa dalam laporan berita

(Burhanudin, 2020). Teori yang diterapkan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang peneliti lakukan, yang bertujuan untuk menjelaskan cara media online menggambarkan dan mengumpulkan informasi mengenai suatu peristiwa tertentu. Peneliti juga berupaya untuk 27 mengidentifikasi cara pembingkai berita yang dilakukan oleh media online nasional Kompas.com dan Bolasport.com dalam menyajikan informasi mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. 4 39 Penelitian ini menggunakan teori framing dari Pan & Kosicki yang merujuk pada empat elemen, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. 2.2.1.1 Framing Zhondang Pan dan Gerald Kosicki Dalam studi ini, konsep framing yang diterapkan merujuk pada model yang dirumuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini terdiri dari empat elemen utama yang menjadi fokus analisis dalam laporan berita. 19 Pertama, sintaksis yang berkaitan dengan struktur frase atau kata dalam kalimat berita, mencerminkan cara jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu dan menyampaikannya dalam laporan. 3 47 Kedua, skrip yang merupakan metode untuk menonjolkan aspek-aspek penting dalam laporan berita dengan pendekatan 5W + 1H (Apa, Siapa, Kapan, Di mana, Mengapa, dan Bagaimana). Ketiga, tematik yang berhubungan dengan alur logis dan topik utama berita, serta cara fakta-fakta disusun dan disajikan dalam teks berita. Keempat, retoris yang merujuk pada analisis jurnalis terhadap peristiwa atau fakta, termasuk penekanan pada aspek visual dan teknik bahasa yang digunakan dalam laporan. Dengan memanfaatkan keempat elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Kompas.com dan Bolasport.com membingkai laporan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh kedua portal berita tersebut (Burhanuddin, 2020) Penerapan model framing Pan dan Kosicki dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka analisis utama untuk 28 mengevaluasi pemberitaan mengenai pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong di dua situs berita online, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Model ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan memahami cara pemberitaan

dibingkai melalui empat komponen utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berperan dalam menganalisis struktur kalimat serta pilihan kata yang digunakan dalam berita, yang mencerminkan sudut pandang jurnalis terhadap peristiwa. Skrip digunakan untuk menyoroti aspek-aspek penting dalam berita dengan pendekatan 5W+1H, sehingga memudahkan identifikasi fokus utama pemberitaan. Komponen tematik menelaah alur logis dan topik utama yang diangkat dalam berita, sedangkan retorik menilai teknik bahasa dan penekanan visual yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi pembaca. Dengan menerapkan model ini, penelitian ini dapat mengungkap perbedaan dan persamaan dalam cara kedua portal berita membingkai isu pemecatan tersebut, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang strategi komunikasi yang diterapkan dalam pemberitaan.

2.2.2.  Media Online ) Portal berita online adalah jenis situs web yang dirancang khusus untuk menyajikan informasi secara online, memberikan akses yang cepat dan mudah bagi pengguna untuk memperoleh berita terbaru (Kinanti, 2021).

**42** Di era digital saat ini, portal berita online telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat, menggantikan fungsi portal berita online cetak dan penyiaran tradisional. Portal berita online tidak hanya berperan sebagai platform untuk menyampaikan berita, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan audiens untuk terlibat dalam diskusi dan memberikan umpan balik. **32** Melalui artikel, blog, 29 dan konten multiportal berita online, portal berita online menyajikan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, dan audio, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. **51** Bentuk portal berita ini mirip dengan portal berita online cetak, seperti majalah dan koran, serta portal berita online penyiaran seperti radio dan televisi. Namun, keunggulan utama dari portal berita online adalah kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, seperti ponsel pintar dan komputer (Prinada, 2022). Hal ini memungkinkan pengguna untuk tetap terinformasi tentang peristiwa terkini tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, portal berita online

sering dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kolom komentar, polling, dan berbagi di portal berita online sosial, yang memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian informasi. Dengan demikian, portal berita online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang bagi komunitas untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, portal berita online terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi audiens yang semakin beragam, menjadikannya sebagai salah satu elemen penting dalam ekosistem portal berita online modern. Dengan adanya platform informasi online, masyarakat kini memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sudut pandang. Banyak situs berita yang tidak hanya menyajikan berita faktual, tetapi juga menawarkan opini dan analisis dari beragam perspektif, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai isu-isu terkini (Virusseo, 2023). 30 Keberagaman perspektif ini sangat krusial dalam membentuk opini publik, karena memberikan kesempatan kepada audiens untuk mengeksplorasi berbagai argumen dan pandangan yang mungkin sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi ini juga mendorong diskusi yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya memperkaya dialog sosial dan politik. Portal berita online berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan informasi yang beragam serta relevan, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Penyampaian berita mengikuti format teks yang dirancang khusus untuk menyusun dan menyampaikan informasi kepada publik. Teks berita sendiri berlandaskan pada fakta, karena didasarkan pada peristiwa atau kejadian yang nyata (Putri et al., 2020). Portal berita hadir dalam berbagai bentuk, termasuk portal berita online alternatif, blog, situs berita tertentu, dan agregator berita. Portal berita online memanfaatkan struktur teks berita dengan efisien untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara jelas dan

akurat (Isnanto, 2024). Dengan menggunakan format yang terorganisir, portal berita membantu pembaca memahami inti berita dengan cepat, serta memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami isu yang dibahas. Struktur teks berita yang baik memungkinkan jurnalis untuk menekankan informasi penting, seperti siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa (5W1H), sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap esensi berita yang disajikan (Fitri, et al ., no date). Portal berita online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat dalam memahami berbagai isu yang terjadi di sekitar mereka. Ada beberapa elemen yang membentuk struktur teks berita, di antaranya: 31 1. **Headline (Judul)**, merupakan elemen pertama dalam sebuah berita yang berfungsi merangkum isi berita dan dirancang untuk menarik perhatian pembaca. 2. **Lead (Kepala Berita)**, adalah bagian yang menyajikan informasi inti, memberikan ringkasan singkat dari keseluruhan berita kepada pembaca. 3. **Body (Tubuh Berita)**, adalah bagian yang melanjutkan kepala berita, berfungsi untuk melengkapi dan memperluas informasi yang disampaikan dalam teks berita tersebut. 4. **Ekor Berita**, adalah bagian yang berfungsi sebagai penutup dari sebuah pemberitaan. Ekor berita biasanya menyajikan informasi tambahan atau kesimpulan yang relevan, memberikan konteks lebih lanjut atau menekankan poin-poin penting dari berita yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap artikel berita dari dua portal berita online nasional, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Kedua platform ini menyajikan informasi mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia melalui situs web yang mereka kelola. Dengan memanfaatkan portal berita online, penyampaian informasi menjadi lebih mudah diakses, berkat jangkauan yang luas dan kemampuan untuk diakses kapan saja dan di mana saja. 2.2.3. ❑ **Jurnalisme Online** Praktik jurnalisme semakin mudah diakses dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek 32 dalam praktik

jurnalisme. Saat ini, jurnalisme berperan sebagai disiplin ilmu yang mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cepat berkat perkembangan teknologi yang pesat. Jurnalisme online merujuk pada proses atau cara penyampaian informasi melalui platform online dan situs web. Jurnalisme online, yang sering dikenal sebagai jurnalisme portal berita online baru atau jurnalisme online, dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses jurnalistik yang disebarkan kepada masyarakat melalui platform berbasis internet. Menurut Santoso dan Lestari (2019), jurnalisme online memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuannya untuk menyediakan berita yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siapa pun. Selain itu, jurnalisme online memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih berita yang ingin mereka baca, sehingga meningkatkan interaktivitas dan partisipasi audiens dalam proses penyampaian informasi. Terdapat sejumlah prinsip yang menjadi landasan jurnalisme online dalam penyampaian berita melalui portal berita online atau portal berita online. **15** Menurut Paul Broadshaw (2021), menjelaskan bahwa ada lima prinsip fundamental jurnalisme online yang diringkas dalam akronim B-A-S-I-C, yaitu Brevity (Keringkasan), Adaptability (Kemampuan Beradaptasi), Scannability (Kemudahan Pemindaian), Interactivity (Interaktivitas), Community (Komunitas), dan Conversation (Percakapan). Berikut penjelasannya, yaitu: 1. Brevity (Keringkasan) Dalam penyampaian berita, portal berita online harus memprioritaskan efisiensi dan kejelasan, mengingat perhatian pembaca yang terbatas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun konten yang mudah dimengerti. Prinsip ini sejalan dengan fondasi bahasa jurnalistik yang menekankan kesederhanaan dan kejelasan. 3.3 2. Adaptability (Kemampuan Beradaptasi) Seiring dengan perkembangan zaman, jurnalisme digital perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi audiens yang terus berubah. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, jurnalis dituntut untuk menguasai keterampilan dalam menyajikan berita dalam berbagai format, termasuk audio, teks, video, dan gambar di platform portal berita online digital. 3.

Scannability (Kemudahan Pemindaian) ✕ Prinsip scannability dirancang untuk mempermudah audiens dalam mengakses berita atau informasi. Dalam hal ini, pembaca cenderung memilih portal berita online berita yang menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, dengan menyoroti poin-poin penting, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami inti dari pesan yang disampaikan dalam berita tersebut.

4. Interactivity (Interaktivitas) Dalam prinsip ini, audiens atau pembaca memiliki peran krusial sebagai pengguna aktif saat mengakses berita. Interaktivitas memberikan kesempatan kepada pembaca untuk berkomunikasi melalui kolom komentar yang disediakan di portal atau portal berita online berita yang mereka kunjungi.

5. Community (Komunitas) dan Conversation (Percakapan) ✕ Prinsip kedua ini memungkinkan platform digital berperan sebagai penghubung bagi komunitas. Dalam konteks ini, audiens berfungsi sebagai partisipan aktif di portal berita online, sedangkan platform online berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi di antara audiens dalam ranah berita. Konsep jurnalisme online yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki hubungan dan relevansi yang kuat dengan penelitian ini, <sup>34</sup> karena penelitian ini secara khusus meneliti praktik serta karakteristik jurnalisme online dalam konteks pemberitaan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong. Jurnalisme online memiliki ciri khas yang unik, seperti kecepatan dalam penyebaran informasi, penggunaan multimedia, serta interaksi dengan pembaca, yang semuanya dapat memengaruhi cara berita di bingkai dan disajikan. Selain itu, jurnalisme online sering kali mengadaptasi gaya penulisan dan strategi komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan media cetak atau televisi, termasuk dalam pemilihan sudut pandang dan penekanan pada aspek tertentu dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep jurnalisme online sangat penting untuk menganalisis bagaimana portal berita online seperti Kompas.com dan Bolaspport.com membingkai berita pemecatan Shin Tae Yong, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika pemberitaan di era digital.

2.2

65 4. Nilai Berita Nilai berita adalah komponen penting dalam proses peliputan yang harus diperhatikan. Nilai ini berperan sebagai kriteria utama untuk menilai apakah suatu peristiwa pantas untuk diberitakan. Eriyanto dalam (Sinaga, 2023) menjelaskan bahwa nilai berita merujuk pada serangkaian nilai yang terkait dengan peristiwa yang terjadi. Namun, tidak semua kejadian dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan berita, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kelayakan suatu peristiwa untuk dilaporkan. Nilai dalam pemberitaan ada beberapa faktor penting yang mencakup kedekatan ( proximity ), konflik ( conflict ), aktualitas ( timeliness ), dampak ( impact ), pengaruh ( magnitude ), penokohan ( prominence ), dan komponen 35 emosi ( human interest ), nilai-nilai tersebut memiliki arti diantaranya: 1. Kedekatan ( proximity ), merupakan nilai informasi yang mengandung elemen kedekatan dengan audiens. 2. Konflik ( conflict ), mengacu pada informasi yang menunjukkan adanya `konflik, ketegangan, atau perbedaan pendapat dalam suatu kejadian. 3. Aktualitas ( timeliness ), nilai berita ini menekankan pentingnya kecepatan dalam menyampaikan informasi serta kesesuaiannya dengan keadaan terkini. 4. Dampak ( impact ), terkait dengan berita yang akan diterbitkan, seberapa besar pengaruhnya terhadap pembaca menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. 62 5. Pengaruh ( magnitude ), mengacu pada dampak suatu peristiwa terhadap masyarakat, semakin besar nilai berita itu. 6. Penokohan ( prominence ), keterhubungan seorang tokoh atau individu tertentu dapat berfungsi sebagai sumber yang signifikan bagi berita tersebut. 7. Komponen emosi ( human interest ), nilai berita ini berkaitan erat dengan pengaruh emosional atau psikologis yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong mencerminkan adanya nilai penokohan, di mana terdapat keterhubungan seorang tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Peneliti juga berkeinginan untuk menganalisis cara pembingkai berita yang dilakukan oleh portal berita online Kompas.com dan Bolasport.com dalam menyampaikan informasi terkait

peristiwa ini. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis mendalam mengenai metode penyampaian berita dan sudut pandang yang diambil oleh kedua portal berita online tersebut dalam peliputan mereka. 36 2.2.5. ❑ Konstruksi Realitas Konsep framing berperan sebaga

i instrumen krusial dalam pembentukan realitas portal berita online, karena memberikan kesempatan bagi portal berita online massa untuk memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari kenyataan. Akibatnya, hal ini menciptakan makna yang khusus dan menarik bagi para audiens (Burhanudin, 2020). Dalam proses penyusunan berita, terdapat tujuan dan alasan spesifik yang menjadi dasar bagi portal berita online, portal berita, serta portal berita online secara umum. Secara fundamental, fungsi portal berita online mencakup upaya untuk menciptakan suatu realitas. 24 53

Konstruksi realitas merupakan sebuah teori dalam sosiologi kontemporer yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam Fatimah (2022).

Dalam pandangan ini, setiap individu memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan kehidupan sehari-hari yang secara alami yang disesuaikan dengan preferensi dan keinginan pribadi mereka. Berger dan Thomas Luckman dalam (Bungin, 2020) mengemukakan bahwa realitas merupakan karakteristik yang melekat pada entitas yang memiliki eksistensi mandiri, tidak terpengaruh oleh kehendak atau pandangan subjektif kita.

Sebaliknya, konstruksi sosial meliputi serangkaian proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berlangsung melalui interaksi antar individu dalam suatu komunitas. 14 27 Konsep konstruksi realitas menekankan

bahwa interaksi sosial mencakup baik interaksi maupun tindakan, di mana setiap individu memiliki kapasitas untuk membentuk atau merasakan realitas yang dialami dan dimiliki secara subjektif bersama dengan orang lain. Berger

dan Thomas Luckman dalam karya mereka (Bungin, 2020) 37 berpendapat bahwa realitas sosial dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni: 1. 16 Realitas

Objektif, adalah sebuah konstruksi yang rumit, dipahami sebagai kenyataan yang terbentuk melalui pengamatan terhadap dunia objektif yang berasal dari luar individu.

2. Realitas Sosial Simbolik, adalah realitas yang muncul dari

ekspresi simbol yang merepresentasikan realitas objektif dalam berbagai bentuk. 3. Realitas Sosial Subjektif merupakan realitas yang dihasilkan dari proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, di mana realitas sosial ini terbentuk dari realitas objektif dan simbolik.

Portal berita online massa memiliki peran penting dalam membangun realitas dengan tujuan menarik perhatian masyarakat terhadap ide-ide yang berkaitan dengan peristiwa tertentu. portal berita online berfungsi sesuai dengan norma atau ideologi tertentu dan bertujuan untuk membentuk proses konstruksi realitas sosial yang disampaikan kepada publik (Rustantan et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis cara penyajian berita di portal berita online nasional Kompas.com dan Bolasport.com guna memahami cara peningkatan berita terkait pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Analisis ini akan mempertimbangkan kriteria peliputan sebelum, selama, dan setelah pemecatan di kedua portal berita online nasional tersebut.

### 3.2.2.6. Segmentasi Audiens Suharno dalam Nur (2017)

menjelaskan bahwa segmentasi dalam media menunjukkan bahwa media tidak menargetkan semua orang secara seragam, melainkan membagi audiens ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi yang berbeda. Segmentasi ini memungkinkan media untuk menyesuaikan konten, gaya penyampaian, dan strategi komunikasi agar lebih relevan dan efektif dalam menjangkau setiap kelompok audiens tersebut. Dengan memahami segmentasi audiens, media dapat mengoptimalkan penyampaian informasi sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan berdampak sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini juga membantu media dalam membangun hubungan yang lebih erat dan loyalitas dari audiens, karena konten yang disajikan dianggap lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Nur, 2017) Segmentasi audiens adalah proses pengelompokan individu ke dalam kategori yang lebih seragam. Melalui pengelompokan ini, kebutuhan serupa dari setiap kategori audiens dapat dikenali, sehingga segmen-segmen yang tidak memenuhi kebutuhan tersebut

dapat diabaikan. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta beragamnya kebutuhan dan keinginan konsumen, melakukan segmentasi pasar merupakan langkah yang strategis. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyediaan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan segmen pasar yang dituju. Selain itu, segmentasi audiens memungkinkan media atau perusahaan untuk merumuskan strategi komunikasi yang lebih terarah dan relevan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh kelompok audiens tertentu. Dengan memahami karakteristik dan preferensi setiap segmen, media dapat menyesuaikan konten, gaya bahasa, dan metode penyampaian informasi agar lebih menarik dan berdampak. Dalam konteks jurnalisme online, segmentasi audiens menjadi sangat krusial karena keberagaman pembaca yang mengakses berita secara online memerlukan penyesuaian strategi pemberitaan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan informasi dari berbagai kelompok pembaca (Nur, 2017).

31 55 Media massa umum cenderung melakukan segmentasi audiens berdasarkan beberapa variabel utama, yaitu demografis, geografis, psikografis, dan perilaku.

33 Variabel demografis mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, profesi, agama, suku, dan etnis, yang memungkinkan media untuk menargetkan kelompok tertentu seperti remaja, wanita, atau profesional. Segmentasi geografis mempertimbangkan lokasi audiens, mulai dari negara hingga lingkungan tempat tinggal, yang penting karena kebiasaan dan kebutuhan informasi dapat bervariasi di setiap wilayah. Psikografis mencakup gaya hidup, minat, nilai, dan kepribadian audiens, sedangkan segmentasi perilaku menganalisis kebiasaan konsumsi media, loyalitas terhadap media, dan respons terhadap konten tertentu (Nur, 2017). Media olahraga adalah jenis media yang secara khusus ditujukan untuk segmen audiens yang memiliki minat atau kebutuhan akan informasi dan hiburan terkait dunia olahraga. Segmentasi dalam media olahraga lebih terfokus dibandingkan dengan media umum, dengan beberapa karakteristik utama. Pertama, segmentasi berdasarkan minat olahraga, di mana audiens dikelompokkan

menurut cabang olahraga yang diminati, seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, atau MotoGP, yang masing-masing memiliki komunitas audiens yang setia dan spesifik. Kedua, segmentasi demografis yang lebih terarah, di 40 mana banyak media olahraga menargetkan pria dewasa, meskipun ada juga yang menasar wanita atau remaja, tergantung pada popularitas olahraga tertentu di segmen tersebut. Ketiga, segmentasi berdasarkan acara, yang dilakukan berdasarkan momen-momen besar seperti Piala Dunia, Olimpiade, atau liga nasional, di mana minat masyarakat meningkat secara signifikan sehingga media olahraga dapat memperluas segmen audiensnya. Keempat, segmentasi geografis, di mana media olahraga mempertimbangkan wilayah tertentu, misalnya dengan menayangkan liga lokal untuk audiens di daerah tertentu atau menyesuaikan bahasa dan budaya lokal dalam penyajian konten (Nur, 2017). Konsep segmentasi audiens dalam penelitian melihat media online seperti Kompas.com dan Bolasport.com perlu menyesuaikan konten serta cara penyampaian berita sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing segmen pembaca. Dengan menerapkan segmentasi audiens, kedua portal berita dapat mengembangkan strategi framing yang berbeda dalam pelaporan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan efektif bagi kelompok pembaca yang dituju. Pendekatan ini tidak hanya membantu media dalam meningkatkan daya tarik dan keterlibatan audiens, tetapi juga mempengaruhi cara informasi dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh audiens yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai segmentasi audiens menjadi landasan penting dalam menganalisis perbedaan pembedaan berita antara kedua media tersebut.

#### 2.2.7. Pemberitaan Public Figure dalam portal berita online 41

Pemberitaan mengenai tokoh publik ( public figure ) dalam portal berita online berita merupakan fenomena yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan digital. Tokoh publik, yang mencakup politisi, selebriti, dan atlet, sering kali menjadi fokus utama dalam berita karena pengaruh dan popularitas mereka. Dalam hal

ini, portal berita online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap individu-individu tersebut (Couldry & Hepp, 2017). Salah satu elemen penting dalam pemberitaan tokoh publik adalah framing, di mana portal berita online memilih aspek tertentu dari kehidupan atau tindakan tokoh untuk disorot. Dalam beberapa waktu terakhir, penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan tentang tokoh publik sering kali dipengaruhi oleh portal berita online sosial. Menurut Graham et al. (2019), portal berita online sosial telah mengubah cara berita disebarkan dan diterima, di mana audiens dapat berinteraksi langsung dengan konten dan memberikan umpan balik. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam pemberitaan, di mana portal berita online harus mempertimbangkan reaksi publik dan opini yang berkembang di platform sosial. Pemberitaan yang responsif terhadap audiens ini dapat meningkatkan keterlibatan dan memperkuat hubungan antara portal berita online dan pembaca. Pemberitaan tentang tokoh publik seringkali mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Menurut Meyer (2020), portal berita online memiliki peran dalam membentuk norma dan harapan masyarakat terhadap tokoh publik. Dalam penelitian ini, Shin Tae Yong, sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia, merupakan tokoh publik yang memiliki dampak besar dalam dunia olahraga di tanah air. Kehadirannya tidak hanya diakui melalui prestasi dan aktivitas di lapangan, tetapi juga melalui perhatian portal berita online yang tinggi terhadap setiap keputusan dan tindakannya. Sebagai seorang tokoh publik, Shin Tae Yong menjadi fokus pemberitaan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan masyarakat melalui cara portal berita online menyajikan narasi tentang dirinya. Oleh karena itu, portal berita online dapat memilih untuk menekankan alasan di balik pemecatan, tanggapan dari para penggemar, atau konsekuensi bagi tim nasional, yang semuanya berpotensi membentuk pandangan masyarakat terhadap keputusan tersebut.

#### 2.2.8. Euforia Bola

Indonesia Euforia bola merupakan suatu perasaan yang meliputi kegembiraan, antusiasme, dan semangat yang sangat mendalam, yang muncul secara kolektif di antara para penggemar dan masyarakat luas ketika menghadapi momen-momen penting dalam dunia bola, seperti kemenangan tim, pertandingan besar, atau peristiwa bersejarah lainnya. Perasaan ini bukan sekadar reaksi individu, melainkan merupakan pengalaman sosial yang melibatkan banyak orang secara bersamaan. Intensitas emosi ini sering kali tercermin melalui sorak-sorai yang menggema di stadion, dukungan yang riuh rendah di media sosial, serta perayaan bersama di ruang-ruang publik yang memperkuat rasa kebersamaan. Euforia bola juga berfungsi sebagai bentuk ekspresi kolektif yang menggabungkan kegembiraan dan solidaritas, di mana individu-individu dari berbagai latar belakang berkumpul untuk merasakan momen kebahagiaan yang sama. Dari sudut pandang psikologis, euforia ini dapat memicu peningkatan rasa bahagia, keterhubungan, dan memotivasi loyalitas terhadap tim atau komunitas. Secara sosial, fenomena ini memperkuat ikatan komunitas dan identitas bersama melalui keterlibatan emosional yang masif, menjadikan bola bukan hanya sekedar olahraga, tetapi juga sebagai medium pemersatu yang kuat bagi masyarakat (Sartana, 2024). Euforia bola di Indonesia mencerminkan luapan kegembiraan kolektif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik di dalam negeri maupun di kalangan diaspora di luar negeri. Ketika Timnas Indonesia mencapai hasil positif, seperti menahan imbang atau mengalahkan tim-tim kuat Asia, masyarakat merasakan kebanggaan nasional dan semangat persatuan yang kuat, di mana perbedaan sosial dan budaya seolah menghilang dan semua bersatu sebagai satu bangsa. Euforia ini juga terlihat dalam perayaan kolektif yang tidak hanya berlangsung di stadion, tetapi juga di berbagai sudut kota, media sosial, bahkan di luar negeri (KumparanBola, 2024). Seperti gambaran euforia bola di Indonesia bahkan menarik perhatian wartawan dari Jepang, yang merasa terkejut dengan besarnya antusiasme suporter di sini. Wartawan Jepang tersebut membandingkan dengan kondisi di

negaranya yang memang memiliki banyak suporter, tetapi tidak seheboh dan semeriah seperti di Indonesia. Euforia yang demikian besar ini menjadi bukti kuat betapa bola di Indonesia mampu membangkitkan semangat kebersamaan dan dukungan luas dari masyarakat. Di sisi lain, tingginya ekspektasi yang muncul juga membawa dinamika sosial yang kompleks, termasuk potensi kritik dan insiden keributan antar suporter. Secara keseluruhan, euforia bola menjadi momen penting yang menyatukan masyarakat, memperkuat identitas nasional, dan menciptakan suasana perayaan besar di dunia nyata maupun maya (Sihotang, 2024). Fenomena euforia bola yang muncul di masyarakat, terutama dalam konteks Timnas Indonesia, menjadi kerangka yang sangat relevan untuk meringkaskan dan memahami respons publik serta pemberitaan mengenai pemecatan pelatih Shin Tae Yong. Dalam laporan media online, framing terhadap keputusan pemecatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh atmosfer emosional dan sosial yang terbentuk akibat euforia bola. Masyarakat Indonesia sangat terikat secara emosional dan bersatu dalam kegembiraan saat keberhasilan Timnas, tentu akan merasakan dampak yang kuat terhadap suasana hati dan opini mereka ketika terjadi peristiwa signifikan seperti pemecatan pelatih. Euforia yang terbentuk juga dapat memperkuat narasi persatuan dan identitas nasional, sehingga pemberitaan yang mengkonstruksi atau mendramatisir pemecatan pelatih dapat memperkeruh dinamika sosial, memicu reaksi antusias atau kritik tajam dari publik. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana media berita online meringkaskan peristiwa tersebut. **39** 2.3.

**Kerangka Berpikir 45 Gambar 2.1.** Kerangka Berpikir Dalam kerangka berpikir tersebut, penelitian ini berfokus pada adanya reaksi isu mengenai isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia. Hal ini memicu perbincangan yang ditandai dengan banyaknya berita, yang 46 kemudian menjadi sorotan dalam pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com. Dari situasi tersebut, peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti, yaitu bagaimana pembingkai pemberitaan pemecatan Shin

Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com periode Januari 2025 hingga Februari 2025. Penelitian ini mengadopsi beberapa teori dan konsep, antara lain Jurnalisme online, Media online, Nilai berita, Segmentasi audiens, Konstruksi realitas media, Public figure dalam media online, Framing Pan Kosicki serta Euforia bola Indonesia. 4 Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis framing berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan empat elemen utama yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, untuk memahami bagaimana pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia di media Bolasport.com dan Kompas.com periode Januari hingga Februari 2025. 2 10 21 25 36 40 44 49 63 74 47

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian

kualitatif berfokus pada pemahaman perilaku manusia, fenomena sosial, dan konteks budaya melalui analisis yang mendalam, interpretatif, serta deskriptif (Eriyanto, 2018). Dalam penelitian kualitatif, perhatian utama diberikan pada pengalaman individu, pandangan, dan pemahaman makna baik secara individu maupun kolektif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berbentuk numerik dan biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, serta studi kasus (Fadli, 2021). Pendekatan ini memiliki karakteristik yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama penelitian. Penelitian kualitatif menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadap konteks budaya dan menekankan pentingnya subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi data. Pendekatan ini sangat efektif untuk mendalami berbagai aspek masyarakat, fenomena sosial, dan budaya, karena memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan kaya dalam memahami dinamika kompleks dari struktur sosial dan interaksi antar manusia. Thomas Khun dalam Shifa (2023) menguraikan bahwa paradigma merupakan kerangka pemikiran, konsep dasar, dan fondasi berpikir yang digunakan oleh para peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Selain itu, paradigma juga berfungsi sebagai kunci yang dapat mendukung perkembangan 48 ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2020), paradigma dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pendekatan utama yang menjadi landasan filosofis dan metodologis dalam melakukan penelitian, diantaranya paradigma positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, kritis. Dalam penelitian, paradigma konstruktivisme memiliki peranan yang signifikan, dengan tujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam suatu aktivitas atau peristiwa melalui metode studi kasus, observasi, dan wawancara. Pendekatan konstruktivisme ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif teoritis yang diterapkan (Morrison, 2019). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma berfungsi sebagai pedoman dasar yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi fakta-fakta selama proses penelitian mereka. **3 52** Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti mengadopsi paradigma konstruktivisme sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Secara umum, paradigma konstruktivisme berfungsi sebagai landasan teoritis yang mengakui bahwa pemahaman tentang realitas sosial tidak bersifat statis atau terpisah (Azizah, 2023). Selain itu, paradigma ini mencakup fokus pada fenomena penelitian, pemikiran dasar, serta metode yang digunakan untuk mengungkapkannya. Dalam pandangan konstruktivisme, realitas sosial dipahami sebagai entitas yang saling terkait, dengan karakteristik yang dinamis dan kompleks, serta memiliki makna yang bersifat interaktif, bukan sekadar hubungan sebab dan akibat (Rahardjo, 2018). Paradigma konstruktivisme dianggap mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam kerangka paradigma ini, terlihat bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh media, bukan muncul secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara pembedaan yang dibangun 49 oleh media Kompas.com dan Bolasport.com dalam menyajikan berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Bolasport.com dan media Kompas.com dengan periode Januari 2025 hingga Februari 2025. 3.2. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dalam pelaksanaannya. Metode ini

diterapkan untuk menganalisis cara pemberitaan yang disajikan di portal berita online. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkaji bagaimana media membangun dan mengatur narasi terkait peristiwa atau fakta tertentu sebelum disampaikan kepada masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang membentuk konteks berita serta peran ideologi media dalam proses pembentukan tersebut (Sobur, 2018). Sebuah berita dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis framing. 4 Penelitian ini mengadopsi kerangka analisis yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki, yang mencakup empat elemen dari model tersebut, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, sebagai alat untuk menganalisis cara penyajian informasi oleh portal berita online. Eriyanto dalam Denis (2022) menjelaskan bahwa analisis framing merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami bagaimana seorang wartawan atau jurnalis membangun dan mengolah realitas yang melibatkan kelompok, peristiwa, dan aktor, serta menyampaikannya kepada publik melalui media. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membentuk sudut pandang tertentu dalam pelaporan suatu peristiwa. Analisis framing menyelidiki struktur dan pola penyajian berita dengan 50 tujuan untuk mengidentifikasi kerangka atau perspektif yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada publik (Sugiyono, 2022). Pendekatan Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa framing memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pemberian makna, yaitu cara individu menginterpretasikan suatu peristiwa melalui simbol-simbol yang terdapat dalam teks berita (Nugroho, 2023). 2 3 8 9 11 12 19 22 24 30 35 49 60 Metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjadi dasar bagi penelitian ini. Dalam penerapannya, analisis framing berperan untuk memperjelas pesan serta menekankan informasi tertentu, sehingga dapat menarik perhatian audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan (Eriyanto, 2018). 3.3. Unit Observasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memanfaatkan media online Kompas.com dan Bolasport.com. Unit observasi yang dipilih adalah berita yang

berfokus pada terjadinya pemecatan, dengan topik yang akan dianalisis adalah pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada berita-berita yang berkaitan dengan pemecatan Shin Tae Yong yang memicu banyak perbincangan di kalangan publik. Pemberitaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan periode awal pemecatan, yaitu dari Januari 2025 hingga Februari 2025, ketika pemecatan Shin Tae Yong menyebabkan banyak pertanyaan dari publik yang dilakukan oleh Erick Thohir sebagai Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) 51 Untuk memberikan kemudahan dalam memahami kriteria pemilihan berita, peneliti merangkum informasi berikut:

1. Sumber berita berasal dari Kompas.com dan Bolasport.com.
2. Rentang waktu pemberitaan adalah dari Januari 2025 hingga Februari 2025.
3. Berita yang diliput berkaitan dengan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti memilih 20 berita yang tercantum di bawah ini.

Sebelumnya, terdapat 42 berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di Kompas.com dan 50 berita di Bolasport.com. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pemberitaan yang berfokus pada isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia, pemilihan 20 artikel dari Kompas.com dan Bolasport.com dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan nilai berita yang terkandung dalam setiap pemberitaan, terutama yang berkaitan dengan pemecatan pelatih Timnas Indonesia, Shin Tae Yong. Artikel tersebut dianggap dapat diberitakan karena memenuhi beberapa kriteria utama dalam penentuan nilai berita, diantaranya penokohan (prominance), aktualitas (timeliness) dan kedekatan (proximity) sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto dalam Sinaga (2023). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar untuk menyaring artikel yang paling relevan untuk dianalisis secara mendalam. Peneliti mengumpulkan berita dari masing-masing media online dalam rentang waktu yang telah ditentukan, yaitu dari

Januari 2025 hingga Februari 2025. Unit observasi di atas adalah contoh dari pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong dari masing-masing media berita online yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Dari kedua media berita online tersebut terdapat total 92 berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong. **1** Pemilihan 52 berita ini didasarkan pada relevansi konten yang tercermin dalam judul dan isi pemberitaan, serta parameter yang digunakan dalam alat ukur, yaitu dimensi-dimensi analisis framing menurut Pan & Kosicki. **28** Empat struktur dalam model framing Pan & Kosicki ini sangat relevan untuk penelitian ini, yang mencakup elemen- elemen seperti judul, latar belakang, pendapat atau pernyataan, dan penutup, serta melibatkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. **3.4.** **16 18 40 50** Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. **1 59** Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting, mengingat tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Hal ini akan mempengaruhi keandalan dan kualitas data yang dihasilkan (Hardani, 2020). Kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data dapat berdampak signifikan pada hasil akhir penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan metode dan instrumen yang telah dipilih serta diuji secara menyeluruh untuk memastikan bahwa penelitian memenuhi kriteria validitas dan keandalan yang diperlukan. Proses ini mencakup upaya peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi, fenomena, atau kondisi dari lokasi penelitian yang relevan dengan ruang lingkup studi yang dilakukan. **6 10 21 34 67** Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi. **6 34 64** Metode dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi. **2** Dokumen tersebut mencakup rekaman peristiwa atau catatan sejarah dalam 53 berbagai format, seperti arsip, buku, gambar atau foto, serta dokumen tertulis yang berfungsi sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2015). Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis kebijakan, data

historis, serta penelitian kualitatif yang didasarkan pada data yang sudah ada. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang berfokus pada pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia, dengan menggunakan media online Kompas.com dan Bolasport.com sebagai sumber informasi. 1 2 3 9 10 46 Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, penelitian sebelumnya, serta berita yang relevan dengan topik yang dibahas. Pemanfaatan data sekunder oleh peneliti dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat data primer yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berita dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yang berfokus pada pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia yang memicu perbincangan di kalangan publik. 37 Sumber data yang digunakan berasal dari portal berita online, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Data primer dan sekunder yang diperoleh akan dibagi dalam rentang waktu dari Januari 2025 hingga Februari 2025. Pembagian periode ini bertujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang terjadi dalam setiap periode waktu yang telah ditentukan.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Dalam upaya untuk menentukan kevalidan suatu data, peneliti memanfaatkan berbagai sumber informasi guna 54 mengevaluasi dan memperkuat temuan-temuan yang saling terkait. Dengan kata lain, metode pengujian data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas hasil penelitian. 13 38 Ada empat kriteria utama yang perlu diperhatikan dalam menguji keabsahan data, yaitu credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (konsistensi), dan confirmability (kepastian). 31 72 Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: 1. 1 Transferability, keteralihan atau yang juga dikenal sebagai transferability, merujuk pada validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, hasil dan konteks penelitian harus dijelaskan secara komprehensif dan mendalam untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keteralihan informasi sangat dipengaruhi oleh kesamaan konteks yang ada. Tujuan

dari transferability adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun laporan dengan penjelasan yang terperinci, terstruktur, jelas, dan dapat dipercaya. 2. Dependability, konsistensi atau yang juga dikenal sebagai dependability dalam penelitian kualitatif sering kali diartikan sebagai reliabilitas. **6 44** Suatu penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria dependability jika orang lain mampu mengulangi atau mereplikasi proses yang sama. **23** Untuk menguji dependability dalam konteks penelitian kualitatif, dilakukan audit menyeluruh terhadap semua tahapan penelitian yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau auditor independen, yang bertugas untuk menilai seluruh aktivitas peneliti selama proses penelitian berlangsung. **55** Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Transferability (Keteralihan) dan Dependability (Konsistensi) sebagai metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari penelitian mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia, yang bersumber dari portal berita online Kompas.com dan Bolasport.com. 3.6. Metode Analisis Data Analisis data adalah suatu proses yang mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan identifikasi pola atau tema dalam data untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. **57** Proses ini melibatkan pengelompokan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya berfokus pada interpretasi yang mendalam terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen (Aulia, 2023). Proses ini sering kali mencakup pengodean, yaitu penentuan tema atau pola dalam data yang mencerminkan konteks penelitian. Tanpa pengorganisasian data yang efektif, penelitian, tesis, artikel, atau karya ilmiah lainnya dapat menghadapi berbagai kesulitan. Setelah menyelesaikan tahap pengujian data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, pemilihan metode analisis data harus disesuaikan dengan spesifikasi penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan respons yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi. **8 12 35 70** Dalam

penelitian ini, digunakan model framing Pan & Kosicki sebagai alat analisis data. **7 8**

**11 14 29 30 41 68** Terdapat empat dimensi yang berfungsi sebagai perangkat analisis, yaitu sintaksis, tematik, dan retorik. Keempat dimensi ini berperan

56 sebagai pembentuk tema, yang merupakan elemen makna yang saling terhubung dalam informasi berita (Sobur, 2018). **36 41 61 66** Tabel 3.2 Skema

**Analisis Framing Pan & Kosicki SRUKTUR PERANGKAT FRAMING UNIT YANG DIAMATI SINTAKSIS 1.**

**6 69** Skema Berita Headline, Lead, Latar Belakang, Kutipan Sumber, Pernyataan Opini, Penutup SKRIP 2. **6** Kelengkapan Berita 5 W + 1 H TEMATI

K 3. Detail Paragraf, Proporsi Kalimat, Hubungan Antar Kalimat 4. Maksud Kalimat, Hubungan 5. **61** Bentuk Kalimat 6. **61** Kata Ganti RETORIS 7. Leksikon Kata, Idiom, Gambar, Grafik 8. Grafik 9. Metafora Sumber: Hasil Olahan

Peneliti 1. Sintaksis merupakan dimensi pertama yang menjelaskan cara jurnalis menyusun fakta dalam berita. Aspek ini mencakup elemen-elemen seperti Headline, Lead, kutipan, sumber pernyataan opini, dan penutup.

2. Skrip adalah dimensi yang menggambarkan cara jurnalis menyampaikan atau menceritakan informasi yang telah ditemukan. **7 58** Aspek yang diperhatikan meliputi siapa, kapan, di mana, mengapa, apa, dan bagaimana, yang dikenal dengan istilah 5W + 1H.

3. Tematik merujuk pada cara jurnalis menganalisis dan menyampaikan fakta atau sudut pandangnya, yang kemudian dituangkan dalam bentuk berita. **7 25 54**

**4. Retoris menjelaskan bagaimana jurnalis menekankan makna tertentu dalam berita dengan memperhatikan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar. Elemen-elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tulisan, tetapi juga menyoroti makna tertentu bagi pembaca.**

**2** Dalam hal 57 ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup tabel yang berisi berita serta dimensi relevan dari setiap strukturnya. Setelah menganalisis setiap berita secara terpisah, peneliti akan merangkum dan mengkurasi temuan dari setiap berita, sehingga dapat membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari berbagai media seperti Kompas.com dan Bolasport.com. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup tabel yang menyajikan berita serta dimensi relevan dari setiap strukturnya. **2** Setelah menganalisis setiap berita secara

terpisah, peneliti akan merangkum dan mengkurasi temuan dari setiap berita tersebut, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari berbagai media, seperti Kompas.com dan Bolasport.com. 3.7.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini menghadapi beberapa batasan, terutama terkait dengan pemilihan periode waktu yang dijadikan unit observasi. Periode yang ditentukan hanya dimulai dari Januari 2025, saat awal pemecatan berlangsung, hingga Februari 2025, ketika setelah pemecatan terjadi dan pemberitaan terus muncul. Selain itu, batasan lainnya terletak pada portal media online yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua portal berita online, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com yang dipilih untuk dianalisis dan dibandingkan. 58 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbandingan pembedaan berita terkait pemecatan pelatih Tim Nasional Indonesia yakni Shin Tae Yong, pada dua media daring nasional, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing yang didasarkan pada model Pan & Kosicki, yang mencakup empat struktur utama, diantaranya struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis artikel berita yang diterbitkan dalam periode yang berdekatan 59 dengan momen pemecatan Shin Tae Yong oleh PSSI. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dan kesesuaian tema, serta diteliti secara mendalam melalui kerangka struktur framing. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pembedaan berita antara media Kompas.com dan Bolasport.com. Analisis yang dilakukan pada media Kompas.com dalam gaya pemberitaannya, Kompas.com lebih menekankan sisi informatif, netral, dan berorientasi pada lembaga atau institusi. Hal ini terlihat dari pilihan judul yang bersifat deskriptif dan tidak mengandung idiom emosional, penggunaan narasumber resmi seperti Erick Thohir, serta gaya penulisan yang mengutamakan struktur berita yang teratur dan faktual. Kompas.com juga menekankan pada struktur " why " dan " how " dalam pemberitaan dengan banyak memperlihatkan alasan



formal pemecatan Shin Tae Yong serta rencana federasi dalam menentukan pelatih pengganti Shin Tae Yong. Dengan demikian, Kompas.com membingkai realitas peristiwa ini dalam konteks kebijakan dan keputusan institusional. Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan pada media Bolasport.com menyajikan berita dengan lebih menekankan aspek emosional dan personal dari narasumber. Pemberitaan di Bolasport.com banyak diisi oleh kutipan dari pemain, mantan pemain, dan tokoh yang terlibat langsung dengan Shin Tae Yong. Judul yang digunakan cenderung idiomatik, reflektif, dan memiliki konotasi emosional, seperti dalam kutipan "Itulah sepak bola" yang mencerminkan suasana kehilangan. Struktur skrip Bolasport menekankan pada " what " dan " who " dengan mengutamakan kisah atau respons dari setiap individu-individu, serta menggambarkan peristiwa dengan gaya naratif. Bolasport.com juga menunjukkan struktur retorik yang kaya akan 60 ungkapan figuratif dan metafora, sehingga membentuk realitas berita yang lebih simbolik dan afektif. Perbedaan pembedaan ini tidak terlepas dari karakteristik masing-masing media. Kompas.com, sebagai media mainstream dengan jangkauan pembaca yang luas dan segmentasi umum, menampilkan berita yang lebih netral, berhati-hati, dan menjunjung tinggi objektivitas. Sementara itu Bolasport.com, sebagai media olahraga yang memiliki audiens dari kalangan pecinta sepak bola, lebih bebas dalam menyajikan berita dengan pendekatan emosional yang dekat dengan komunitasnya. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori framing Pan & Kosicki relevan dalam menjelaskan perbedaan strategi pemberitaan antar media. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk realitas sesuai dengan kebijakan redaksional, kepentingan pemilik, dan segmentasi pembaca. Oleh karena itu, perbedaan dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik di antara kedua media menunjukkan bagaimana framing bekerja secara kompleks dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa.

5.2. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbedaan dalam strategi pembedaan pemberitaan antara media Kompas.com dan

Bolasport.com menunjukkan bahwa setiap media memiliki pendekatan tersendiri dalam membentuk konstruksi realitas. Temuan ini sangat penting untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut, baik bagi kalangan akademisi maupun bagi pembaca umum, agar semakin memahami bagaimana media dapat memengaruhi perspektif masyarakat 61 terhadap suatu isu. Oleh karena itu, di masa depan, diharapkan penelitian ini dapat diteruskan dengan penekanan pada beberapa aspek yang masih bisa dieksplorasi, antara lain:

5.2.1. Saran Akademis Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan teori framing Pan & Kosicki dalam studi ilmu komunikasi pada media. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait jumlah media dan artikel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media dari berbagai orientasi, serta menerapkan metode triangulasi seperti wawancara jurnalis atau analisis wacana kritis untuk menggali lebih dalam alasan di balik framing yang dibentuk oleh masing-masing media dan bisa juga dengan menggunakan metode framing yang sama namun menggunakan model yang berbeda seperti framing model Robert Entman. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efek framing terhadap audiens, hal tersebut berguna untuk memahami sejauh mana konstruksi media mempengaruhi opini publik.

5.2.2. Saran Praktis Bagi masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan literasi media agar mereka dapat membaca berita dengan lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh satu sudut pandang media saja. Pembaca diharapkan mampu membandingkan pemberitaan dari berbagai sumber, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan seimbang. Bagi jurnalis 62 dan pengelola media, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai ilmu pengetahuan tambahan bahwa dalam menyampaikan berita, media memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga akurasi, keberimbangan, dan independensi. Penyajian berita yang informatif dan tidak bias sangatlah penting untuk mempertahankan kepercayaan publik. 63 64



REPORT #27500083

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.07%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6693/14/BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6693/14/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.01%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10559/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10559/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.89%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.83%</b> eprints.unram.ac.id <a href="https://eprints.unram.ac.id/47861/2/Muhaimin_Artikel%20Ilmiah_L1B020070.pdf">https://eprints.unram.ac.id/47861/2/Muhaimin_Artikel%20Ilmiah_L1B020070.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.82%</b> eprints.unram.ac.id <a href="https://eprints.unram.ac.id/34422/2/JURNAL%20HILMAN%20NEW%20%281%29..">https://eprints.unram.ac.id/34422/2/JURNAL%20HILMAN%20NEW%20%281%29..</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.55%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3226/55/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3226/55/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.52%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/5294/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/5294/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.5%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.47%</b> journal.uta45jakarta.ac.id <a href="https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/6853/2489">https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/6853/2489</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.41%</b> repository.radenfatah.ac.id <a href="http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf">http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.41%</b> repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...">http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.39%</b> ettheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://ettheses.iainponorogo.ac.id/21006/1/SKRIPSI%20E-TESES%20YUDHA.pdf">https://ettheses.iainponorogo.ac.id/21006/1/SKRIPSI%20E-TESES%20YUDHA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.39%</b> repository.uir.ac.id <a href="https://repository.uir.ac.id/10738/1/179110170.pdf">https://repository.uir.ac.id/10738/1/179110170.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.36%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/3015/2/BAB%20II%20.pdf">https://eprints.umm.ac.id/3015/2/BAB%20II%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.35%</b> id.wikipedia.org <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital">https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.35%</b> repositori.uin-alauddin.ac.id <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13268/1/SKRIPSI%20SITI%20PRATIWI%20-%..">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13268/1/SKRIPSI%20SITI%20PRATIWI%20-%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.34%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/42749/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/42749/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.33%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65914/1/TIA%20NU...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65914/1/TIA%20NU...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.32%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/37756/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/37756/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.32%</b> journal.univpancasila.ac.id <a href="https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..">https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.31%</b> repository.ar-raniry.ac.id <a href="https://repository.ar-raniry.ac.id/21513/1/Qamaruzzaman%2C%2030183825%2C..">https://repository.ar-raniry.ac.id/21513/1/Qamaruzzaman%2C%2030183825%2C..</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.3%</b> journal.unhas.ac.id <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073">https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.29%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8386/4/BAB%20III.pdf">https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8386/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.29%</b> repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/6893/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unas.ac.id/6893/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.27%</b> repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/1929/1/COVER-BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/1929/1/COVER-BAB%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.26%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/86131/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/86131/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.25%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/1134/3/BAB%20II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/1134/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.25%</b> library.petra.ac.id <a href="https://library.petra.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Pedoman-TA-2021-upd...">https://library.petra.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Pedoman-TA-2021-upd...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.24%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3164/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3164/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.24%</b> etd.uly.ac.id <a href="https://etd.uly.ac.id/45511/4/Bab%20I.pdf">https://etd.uly.ac.id/45511/4/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.23%</b> eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/25650/1/Skripsi_1901026145_Vera_Azizah_Aulia...">https://eprints.walisongo.ac.id/25650/1/Skripsi_1901026145_Vera_Azizah_Aulia...</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
32. 0.23%	<a href="https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/download/10581/2211..">ejurnal.iainpare.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/download/10581/2211..">https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/download/10581/2211..</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.22%	<a href="https://mediaindonesia.com/humaniora/763893/syarat-segmentasi-pasar-dan-c...">mediaindonesia.com</a> <a href="https://mediaindonesia.com/humaniora/763893/syarat-segmentasi-pasar-dan-c...">https://mediaindonesia.com/humaniora/763893/syarat-segmentasi-pasar-dan-c...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.22%	<a href="https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article..">ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id</a> <a href="https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article..">https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.22%	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...">repository.uinjkt.ac.id</a> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.22%	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id/77551/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">repository.uin-suska.ac.id</a> <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/77551/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/77551/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.21%	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id/16447/3/BAB%20III%20CD%20Rahmi%20Wid..">repository.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/16447/3/BAB%20III%20CD%20Rahmi%20Wid..">https://repository.radenfatah.ac.id/16447/3/BAB%20III%20CD%20Rahmi%20Wid..</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.21%	<a href="https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/100501/desain-dan-contoh-proses-pen...">uin-malang.ac.id</a> <a href="https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/100501/desain-dan-contoh-proses-pen...">https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/100501/desain-dan-contoh-proses-pen...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.21%	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9076/9/BAB%20II.pdf">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9076/9/BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9076/9/BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.2%	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.311.20.0044/G.311.20.0044-...">eskripsi.usm.ac.id</a> <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.311.20.0044/G.311.20.0044-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.311.20.0044/G.311.20.0044-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.2%	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id/10196/2/BAB%20II.pdf">repository.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/10196/2/BAB%20II.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/10196/2/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.18%	<a href="https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/download/816/902/2790">ejournals.com</a> <a href="https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/download/816/902/2790">https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/download/816/902/2790</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
43. 0.17%	<a href="https://eprints.umm.ac.id/3255/46/BAB%20II.pdf">eprints.umm.ac.id</a> <a href="https://eprints.umm.ac.id/3255/46/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/3255/46/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.17%	<a href="https://repository.umj.ac.id/17361/11/11.%20BAB%20III.pdf">repository.umj.ac.id</a> <a href="https://repository.umj.ac.id/17361/11/11.%20BAB%20III.pdf">https://repository.umj.ac.id/17361/11/11.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.17%	<a href="https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf">etd.umy.ac.id</a> <a href="https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf">https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.17%	<a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...">journal.unj.ac.id</a> <a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...</a>	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.17%	<a href="https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/teks-berita/">www.quipper.com</a> <a href="https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/teks-berita/">https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/teks-berita/</a>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.17%	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77605/1/REZA%20F...">repository.uinjkt.ac.id</a> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77605/1/REZA%20F...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77605/1/REZA%20F...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.17%	<a href="https://www.academia.edu/95697411/Politik_dalam_Bingkai_Hiburan_Studi_P...">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/95697411/Politik_dalam_Bingkai_Hiburan_Studi_P...">https://www.academia.edu/95697411/Politik_dalam_Bingkai_Hiburan_Studi_P...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.16%	<a href="https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2573/4/4%20BAB%20III.pdf">digitallib.iainkendari.ac.id</a> <a href="https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2573/4/4%20BAB%20III.pdf">https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2573/4/4%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.16%	<a href="https://www.kompasiana.com/natalistory/552832daf17e6115238b457c/prinsip-...">www.kompasiana.com</a> <a href="https://www.kompasiana.com/natalistory/552832daf17e6115238b457c/prinsip-...">https://www.kompasiana.com/natalistory/552832daf17e6115238b457c/prinsip-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.15%	<a href="https://eprints.umm.ac.id/10896/3/BAB%20II.pdf">eprints.umm.ac.id</a> <a href="https://eprints.umm.ac.id/10896/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/10896/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.15%	<a href="https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/">dkv.binus.ac.id</a> <a href="https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/">https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
54. 0.15%	jurnalunibi.unibi.ac.id <a href="https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679">https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679</a>	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.15%	www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id <a href="https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/ijoieb/article/downloa..">https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/ijoieb/article/downloa..</a>	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.14%	jayapanguspress.penerbit.org <a href="https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/3737/1..">https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/3737/1..</a>	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.14%	klikwisuda.com <a href="https://klikwisuda.com/apa-itu-sintesis-hasil-penelitian/">https://klikwisuda.com/apa-itu-sintesis-hasil-penelitian/</a>	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.13%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0057/G.311.14.0057-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0057/G.311.14.0057-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.13%	repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/1389/4/4.%20BAB%20III.pdf">http://repository.stie-mce.ac.id/1389/4/4.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.13%	digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/84172/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/84172/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.13%	repository.iainpare.ac.id <a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
62. 0.12%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0091/G.331.18.0091-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0091/G.331.18.0091-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.12%	repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/2761/1/COVER-BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/2761/1/COVER-BAB%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
64. 0.12%	ejournal.lppmunsap.org <a href="https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/download/1493/873/27..">https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/download/1493/873/27..</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE		
65.	0.11% e-jurnal.iainsorong.ac.id <a href="https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz/article/download/1754/1...">https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz/article/download/1754/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.1% repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf">http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.1% repository.umj.ac.id <a href="https://repository.umj.ac.id/13965/11/11%20BAB%20III.pdf">https://repository.umj.ac.id/13965/11/11%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.1% ejurnal.esaunggul.ac.id <a href="https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/807/740">https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/807/740</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.09% komunikasi101.wordpress.com <a href="https://komunikasi101.wordpress.com/2017/10/21/analisis-framing-pan-dan-ko...">https://komunikasi101.wordpress.com/2017/10/21/analisis-framing-pan-dan-ko...</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.08% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10857/10/BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10857/10/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.08% journal.unhas.ac.id <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/366/pdf">https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/366/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.07% elibrary.unikom.ac.id <a href="https://elibrary.unikom.ac.id/583/8/UNIKOM_ANGGA%20DIMAS_BAB%20II.pdf">https://elibrary.unikom.ac.id/583/8/UNIKOM_ANGGA%20DIMAS_BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.05% repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21698/1/198530152%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21698/1/198530152%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.03% repository.unbara.ac.id <a href="http://repository.unbara.ac.id/1369/5/BAB%20III%20%28M.Aldi%29.pdf">http://repository.unbara.ac.id/1369/5/BAB%20III%20%28M.Aldi%29.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.03% lib.unnes.ac.id <a href="https://lib.unnes.ac.id/28287/1/1511411078.pdf">https://lib.unnes.ac.id/28287/1/1511411078.pdf</a>	●



REPORT #27500083

INTERNET SOURCE

**76. 0.02%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6333/9/9.%20BAB%202.pdf>

